

**ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH
(SIKD) PEMERINTAH KABUPATEN JEMBRANA**

**Ni Nengah Wartini¹
I.G.W. Murjana Yasa²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail : mirahgangga47@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada 38 SKPD Pemerintah Kabupaten Jembrana. Sampel penelitian terdiri dari 114 orang pegawai yang terlibat langsung dengan pengelolaan keuangan daerah. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif dan tehnik *Partial Least Square (PLS)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa SIKD Pemerintah Kabupaten Jembrana tergolong efektif. Kualitas sistem dan kualitas informasi signifikan berpengaruh secara langsung terhadap kepuasan pengguna dan secara tidak langsung signifikan berpengaruh terhadap keuntungan/manfaat sistem bagi organisasi melalui intervening kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna dan motivasi manajemen signifikan berpengaruh secara langsung terhadap manfaat sistem bagi organisasi. Untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi perlu dilakukan peningkatan kualitas pelayanan dan survey kepuasan pengguna sistem informasi secara berkala sebagai bahan evaluasi dan masukan sehingga penyelenggaraan sistem informasi menjadi benar – benar efisien, ekonomis, efektif dan akuntabel.

Kata Kunci : efektivitas, sikd, *value for money*, akuntabel

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effectiveness of Jembrana government's financial information system, from the dimensions of the quality of system, information, services, management motivation, users' satisfaction, and benefits of the system for the organization. The study was conducted at 38 SKPD of Jembrana Regency Government. The study sample consisted of 114 employees directly involved with financial management. Data were collected using a questionnaire and further analyzed by using descriptive analysis and with the technique Partial Least Square (PLS). The results showed that the effectiveness of the SIKD of the Jembrana Government was effective. Testing the hypothesis using the PLS indicated that the quality of the systems and the information was significant and having a direct impact on the users' satisfaction and indirectly significantly affect the profit/benefits of the system for the organizations through intervening the users' satisfaction. The users' satisfaction and management motivation was significant and had a direct effect on the system benefits for the organization. To improve the effectiveness of information systems, it is necessary to improve the service quality and users' satisfaction surveys for the information system should be done on a regular basis as an evaluation and input to the development of the system so that the implementation of information systems becomes really efficient, economical, effective and accountable.

Keywords: effectiveness, sikd, *value for money*, accountable

PENDAHULUAN

Sejalan dengan bergulirnya otonomi maka dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dilaksanakan asas-asas pemerintahan dengan prinsip demokrasi, keadilan, pemerataan, keistimewaan, kekhususan, memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah, serta partisipasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004). Prinsip-prinsip tersebut telah mendorong daerah otonom untuk terus berupaya meningkatkan dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan mutu pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat serta daya saing daerah. (Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004). Namun demikian segala bentuk aktifitas, program maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah harus dipertanggungjawabkan secara transparan, efisien, efektif dan akuntabel kepada rakyat.

Dalam Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara mengamanatkan kepada setiap daerah untuk melaksanakan anggarannya secara tertib, efektif dan efisien, ekonomis, transparan, bertanggung jawab dan bermanfaat.(Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007). Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, harus didukung dengan sistem pengelolaan keuangan yang cepat, tepat, dan akurat. (Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005).

Reformasi birokrasi telah menimbulkan perubahan yang mendasar dalam manajemen keuangan daerah mulai dari proses penganggaran, pelaksanaan dan pertanggungjawabannya. Dengan didukung pesatnya perkembangan teknologi dan

sistem informasi, manajemen pemerintahan perlu diperbaharui agar dapat sejalan dengan perubahan lingkungan ekonomi global. Kemajuan teknologi yang secara luas diterjemahkan sebagai cara baru untuk menyelesaikan pekerjaan telah dan akan terus menjadi faktor utama dalam merangsang pertumbuhan ekonomi di setiap lapisan masyarakat (Todaro & Smith, 2006).

Indikator keberhasilan reformasi yang telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 81 tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010 – 2025 diantaranya adalah meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi. Menurut Mardiasmo (2013) salah satu persepektif peningkatan kualitas akuntabilitas dapat ditinjau dari akuntabilitas pelaporan keuangan dengan indikator opini pemeriksaan Laporan Keuangan yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK – RI). Hasil audit terakhir penilaian BPK – RI terkait dengan LKPD Pemerintah Kabupaten Jembrana untuk Tahun 2013 adalah wajar dengan pengecualian. Laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Jembrana menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan SAP, dikecualikan terhadap dua hal yaitu penyajian nilai aset dan piutang belum diyakini kewajarannya. (BPK-RI, 2014).

Dengan Opini WDP tersebut mencerminkan bahwa masih banyak hal yang harus diperbaiki. Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) perlu lebih dimantapkan lagi agar terintegrasi dengan semua lini terkait, sehingga mampu menghasilkan informasi keuangan yang andal dan tepat waktu disamping kualitas sumber daya manusia sebagai penentu keberhasilan, harus ditingkatkan terus kompetensinya. Sejak tahun 2007, pengelolaan keuangan daerah sebagai salah

satu penunjang kegiatan pelayanan publik di Kabupaten Jembrana sudah didukung oleh SIKD sampai saat ini belum pernah dilakukan evaluasi terkait dengan penyelenggaraan SIKD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Jembrana sehingga berpotensi menimbulkan kesenjangan informasi antara penyedia/pemberi layanan dengan pengguna layanan.

Dari hasil observasi terkait implementasi Sistem informasi keuangan daerah yang selama ini digunakan untuk membantu pengelolaan keuangan daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Jembrana diketahui program aplikasi komputer yang digunakan untuk menyusun Laporan Keuangan Daerah, Laporan Keuangan SKPD dan Laporan Barang Milik Daerah belum terintegrasi. Masih terjadi kesalahan penyajian jumlah nilai pada pos – pos Laporan Keuangan sehingga terjadi penyajian angka yang tidak konsisten antar komponen Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Operator Sistem di masing – masing SKPD juga masih tergantung dengan konsultan sehingga ketika terjadi suatu kesalahan baik karena faktor SDM maupun sistem aplikasinya maka akan memerlukan cukup waktu untuk bisa membuat sistem kembali normal dan pada akhirnya mengakibatkan penyajian Laporan Keuangan menjadi tidak tepat waktu.

Pengukuran/evaluasi keberhasilan atau efektivitas SIKD Pemerintah Kabupaten Jembrana sangat penting dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap tindakan manajemen tentang nilai dan investasi sistem informasi sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan manajerial dan implementasi berbagai regulasi terkait pengelolaan keuangan daerah. Untuk pengembangan sistem juga penting dilakukan pemahaman terhadap kebutuhan

pengguna (Chen, at all, 2015), karena kepuasan pengguna merupakan salah satu faktor yang penting untuk mengukur kesuksesan atau efektivitas sistem informasi (Xiao dan Dasgupta, 2002).

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana efektivitas implementasi SIKD Pemerintah Kabupaten Jembrana?, 2) Apakah Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan dan Motivasi Manajemen berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna SIKD Pemerintah Kabupaten Jembrana?, 3) Apakah Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan, Motivasi Manajemen dan Kepuasan Pengguna berpengaruh secara langsung dan secara tidak langsung terhadap Keuntungan/Manfaat SIKD Pemerintah Kabupaten Jembrana? dan Apakah Kepuasan Pengguna mengintervening pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan dan Motivasi Manajemen terhadap Keuntungan/Manfaat SIKD Pemerintah Kabupaten Jembrana?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui efektivitas SIKD Kabupaten Jembrana; 2) menganalisis pengaruh variabel eksogen yaitu variabel Kualitas Sistem, variabel Kualitas Informasi, variabel Kualitas Pelayanan dan variabel Motivasi Manajemen terhadap variabel endogen Kepuasan Pengguna SIKD Pemerintah Kabupaten Jembrana; 3) menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung variabel eksogen yaitu variabel Kualitas Sistem, variabel Kualitas Informasi, variabel Kualitas Pelayanan, variabel Motivasi Manajemen dan variabel endogen Kepuasan Pengguna terhadap variabel endogen Keuntungan/Manfaat SIKD

Pemerintah Kabupaten Jembrana; dan 4) menganalisis intervening variabel endogen kepuasan pengguna pada pengaruh variabel eksogen yaitu variabel Kualitas Sistem, variabel Kualitas Informasi, variabel Kualitas Pelayanan dan variabel Motivasi Manajemen terhadap Variabel endogen Keuntungan/Manfaat Sistem bagi Organisasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat secara teoritis dapat menambah dan memperkuat jurnal yang terkait dengan Sistem informasi serta sebagai referensi penelitian lebih lanjut. Dan secara praktis dapat dijadikan bahan pertimbangan baik bagi penyedia maupun pengguna layanan dalam upaya perbaikan, pengembangan dan peningkatan kualitas Sistem Informasi Keuangan Daerah.

Sesuai dengan amanat konstitusi bahwa pembangunan nasional dilaksanakan secara terintegrasi dan berkesinambungan dalam mewujudkan tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang - Undang Dasar 1945. Pemerintah Daerah sebagai daerah otonom diberikan kewenangan yang luas dalam melaksanakan urusan pemerintahan. Sebagai konsekwensi dari kewenangan yang luas tersebut, pemerintah daerah berkewajiban untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat. Kewajiban tersebut dapat dipenuhi apabila pemerintah daerah mampu mengelola potensi daerahnya yaitu potensi sumber daya manusia, sumber daya alam dan potensi sumber daya keuangannya secara optimal.

Pengelolaan keuangan daerah sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan suatu daerah sehingga perlu didukung dengan sistem informasi yang

andal. Pengelolaan keuangan daerah yang dilakukan secara ekonomis, efisien dan efektif (*konsep value for money*), partisipatif, transparan, akuntabel dan berkeadilan akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya diharapkan mampu mengurangi jumlah pengangguran serta menurunkan tingkat kemiskinan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sistem informasi merupakan salah satu kunci strategis dalam mewujudkan tujuan organisasi

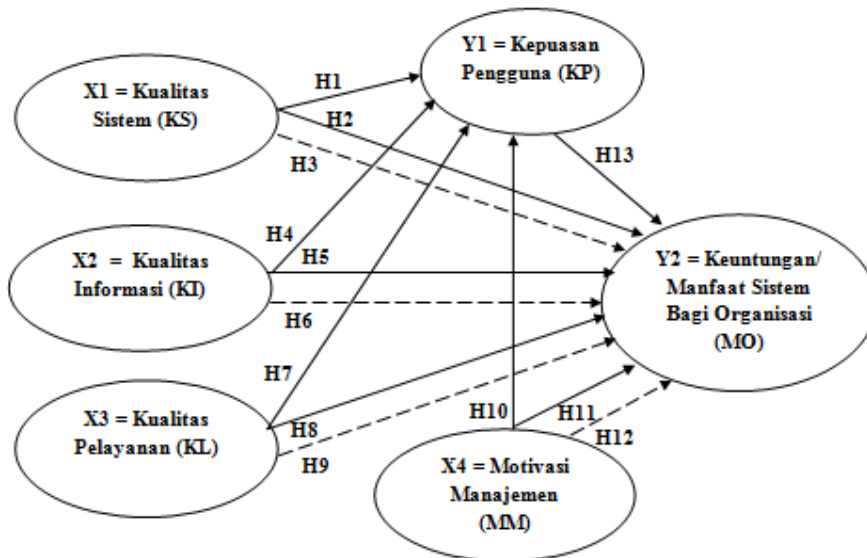
Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. (Peraturan Pemerintah Nomor 56 tahun 2005). Efektivitas sistem informasi merupakan suatu pertimbangan nilai yang dibuat berdasarkan titik pandang *stakeholder*, mengenai *net benefits* yang diperoleh dalam menggunakan suatu sistem informasi. (Seddon, Graeser dan Willcocks, 2002). Sistem informasi dikatakan efektif apabila penyelenggaraan sistem informasi tersebut telah memberikan manfaat sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kesuksesan/efektivitas sistem informasi dapat dievaluasi dari dimensi kualitas sistem (*System Quality*), kualitas informasi (*Information Quality*), kualitas pelayanan (*Service Quality*), intensitas penggunaan (*Intention to use*), penggunaan (*use*), kepuasan pengguna dan manfaat/keuntungan bersih (*Net Benefit*). (De Lone dan Mc Lean, 2003). Penelitian sebelumnya yang telah

dilakukan oleh DeLone dan McLean (2003), Livari (2005), Istianingsih (2007), serta penelitian Istianingsih dan Wijanto (2008) menunjukkan hasil bahwa semakin mudah suatu sistem informasi digunakan, semakin andal informasi yang dihasilkan dan semakin baik pelayanan yang diberikan maka pengguna sistem informasi juga semakin puas dan *net benefit* juga semakin meningkat.

Analisis efektifitas SIKD Pemerintah Kabupaten Jembrana mengacu kepada *Update D&M IS Success Model* (DeLone dan Mc.Lean, 2003). Penyelenggaraan sistem informasi keuangan daerah (SIKD) Pemerintah Kabupaten Jembrana adalah wajib/bersifat mandatory sehingga dalam penelitian ini, *Update D&M IS Success Model* dilakukan modifikasi yaitu variabel Intensitas Penggunaan dan variabel Penggunaan tidak masukkan pada model. Dalam model penelitian ini ditambahkan variabel motivasi manajemen sebagai variable eksogen terhadap variable kepuasan pengguna dan keuntungan/ manfaat sistem informasi bagi organisasi.

Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel yang dianalisis dengan Konsep penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diamati dapat diilustrasikan sebagai berikut :



Gambar 1

Konsep Analisis Efektivitas SIKD Pemerintah Kabupaten Jembrana

Sumber : Data Primer diolah, 2014

Keterangan :
 —————▶ : Pengaruh Langsung
 - - - - -▶ : Pengaruh Tidak Langsung

Konsep analisis efektivitas SIKD Pemerintah Kabupaten Jembrana pada Gambar 1 menunjukkan bahwa variabel endogen Kepuasan Pengguna dipengaruhi oleh variabel eksogen yaitu variabel kualitas sistem, variabel kualitas informasi, variabel kualitas pelayanan dan variabel motivasi manajemen. Variabel endogen keuntungan/manfaat sistem bagi organisasi dipengaruhi secara langsung oleh variabel eksogen yaitu variabel kualitas sistem, variabel kualitas informasi, variabel kualitas pelayanan, variabel motivasi manajemen dan variabel endogen kepuasan pengguna, serta secara tidak langsung dipengaruhi oleh variabel eksogen yaitu variabel kualitas sistem, variabel kualitas informasi, variabel kualitas pelayanan, variabel motivasi manajemen melalui variabel endogen Kepuasan Pengguna.

Dari tujuan dan konsep penelitian maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu : 1) Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna; 2) Kualitas Sistem berpengaruh positif terhadap Keuntungan/manfaat sistem bagi organisasi; 3) Kualitas Sistem berpengaruh secara tidak langsung terhadap Keuntungan/manfaat sistem bagi organisasi; 4) Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna; 5) Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap Keuntungan/manfaat sistem bagi organisasi; 6) Kualitas informasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap Keuntungan/manfaat sistem bagi organisasi; 7) Kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna; 8) Kualitas Pelayanan berpengaruh positif terhadap Keuntungan/manfaat sistem bagi organisasi; 9) Kualitas Pelayanan berpengaruh secara tidak langsung terhadap Keuntungan/manfaat sistem bagi organisasi; 10) Motivasi manajemen berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna; 11) Motivasi manajemen berpengaruh positif terhadap Keuntungan/manfaat sistem bagi organisasi; 12) Motivasi manajemen berpengaruh secara tidak langsung terhadap Keuntungan/manfaat sistem bagi organisasi; dan 13) Kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap keuntungan/manfaat sistem bagi organisasi;

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Jembrana karena Kabupaten Jembrana merupakan satu – satunya entitas Pemerintah di Provinsi Bali yang menggunakan Aplikasi SIADINDA (Sistem Informasi Akuntansi Dinas Daerah)

dan SIMAKDA (Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Keuangan Daerah) untuk membantu perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban keuangan daerah. Sistem informasi yang sudah diimplementasikan sejak pada tahun 2007 tersebut juga belum pernah dilakukan evaluasi/kajian/penelitian terkait dengan efektivitasnya. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi terdiri dari 38 SKPD Pemerintah Kabupaten Jembrana dan sampel diambil dengan tehnik sampel jenuh. Dari masing – masing SKPD dipilih 3 orang responden/pegawai yang terlibat langsung dengan pengelolaan keuangan yaitu yang menangani perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan, sehingga total responden adalah 114 orang.

Ruang lingkup penelitian ini adalah Efektifitas SIKD Pemerintah Kabupaten Jembrana yaitu dari dimensi Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan, Kepuasan Pengguna, Motivasi Manajemen dan Manfaat Sistem bagi Organisasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2014.

Variabel penelitian berupa 6 variabel laten yaitu variabel yang tidak dapat diukur langsung melainkan diukur dengan menggunakan indikator – indikator. Variabel tersebut terdiri dari : 4 variabel eksogen yaitu variabel Kualitas Sistem (KS), variabel Kualitas Informasi (KI), variabel Kualitas Pelayanan (KL), variabel Motivasi Manajemen (MM) dan 2 variabel endogen yaitu Kepuasan Pengguna (KP) dan Manfaat Sistem bagi organisasi (MO). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data yang penulis peroleh dan olah secara langsung serta data sekunder.

Data primer dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa kuisioner setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya serta diukur menggunakan skala interval 5 point (skala Likert). Tehnik analisis data untuk menganalisis efektivitas SIKD Pemerintah Kabupaten Jembrana mengacu pada Kepmenpan RI Nomor KEP/25/M.PAN/2/2004, dengan rumus :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Total dari Nilai Persepsi Per Unsur}}{\text{Total Unsur yang terisi}} \times \text{Nilai Penimbang} \dots\dots (1)$$

Sumber : Kepmenpan RI Nomor : KEP/25/M.PAN/2/ 2004

Untuk memudahkan interpretasi penilaian efektivitas SIKD maka hasil perhitungan efektivitas dikonversikan dengan nilai dasar 20. Kriteria efektivitas mengacu pada Kepmenpan RI Nomor KEP/25/M.PAN/2/ 2004 sebagai berikut :

Tabel 1.
Kriteria Ukukuran Efektivitas

Nilai Persepsi	Interval Nilai Efektivitas	Konversi Interval Nilai Efektivitas	Iterpretasi Efektivitas SIKD
1	1,00 – 1,80	20,00 – 36,00	Sangat Kurang Efektif
2	1,81 – 2,60	36,01 – 52,00	Kurang Efektif
3	2,61 – 3,40	52,01 – 68,00	Cukup Efektif
4	3,41 – 4,20	68,01 – 84,00	Efektif
5	4,21 – 5,00	84,01 – 100,00	Sangat Efektif

Sumber : Kepmenpan RI Nomor : KEP/25/M.PAN/2/2004

Pengaruh variabel eksogen yang diamati yaitu pengaruh variabel Kualitas Sistem, variabel Kualitas Informasi, variabel Kualitas Pelayanan dan variabel Motivasi Manajemen terhadap variabel endogen Kepuasan Pengguna serta pengaruh secara langsung variabel eksogen yaitu variabel Kualitas Sistem, variabel Kualitas Informasi, variabel Kualitas Pelayanan, variabel Motivasi Manajemen dan variabel endogen Kepuasan Pengguna terhadap keuntungan/manfaat sistem bagi organisasi serta pengaruh tidak langsung

variabel eksogen yaitu variabel Kualitas Sistem, variabel Kualitas Informasi, variabel Kualitas Pelayanan, variabel Motivasi Manajemen terhadap keuntungan/manfaat sistem bagi organisasi melalui variabel endogen Kepuasan Pengguna dilakukan melalui analisis *Partial Least Square (PLS)*. Teknik *Partial Least Square (PLS)* selain untuk mengkonfirmasi teori, *PLS* dapat pula digunakan untuk menjelaskan ada atau tidak hubungan antar variabel laten. (Gozali, 2008, Jaya dan Sumertajaya, 2008)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian berjumlah 114 orang, sebanyak 55,26 persen adalah laki – laki dan 44,74 persen adalah perempuan. Usia responden sebagian besar di atas 30 tahun (92,98%) dan sisanya 7,02 persen berusia di bawah 30 tahun. Dilihat dari pendidikan, sebanyak 25,44 persen responden berpendidikan menengah/ sederajat dan sebanyak 74,56 berpendidikan yang lebih tinggi. Hasil tabulasi data disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Tabulasi Data Analisis Efektivitas SIKD Pemkab Jembrana

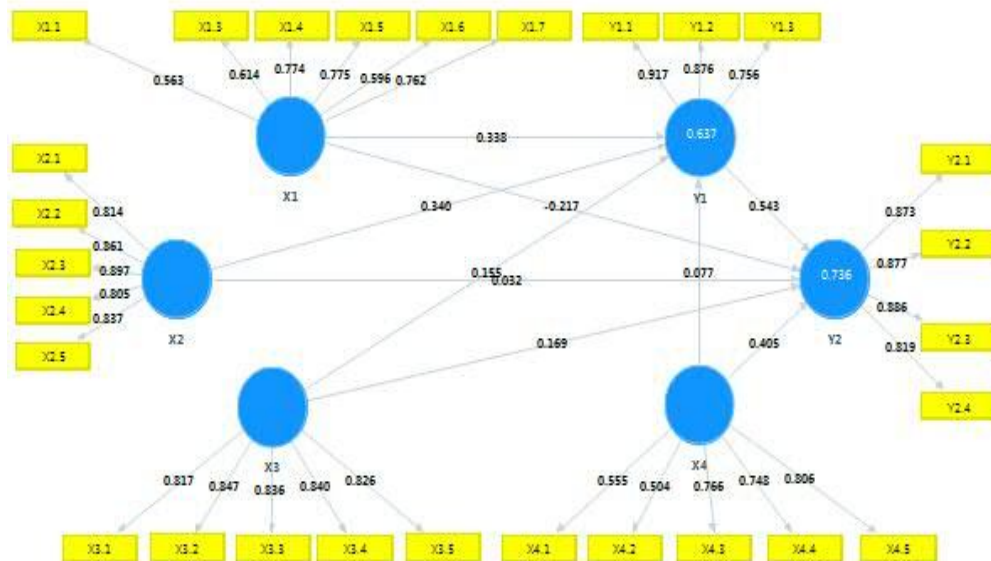
No.	Uraian	Nilai
1	Jumlah nilai per indikator	12706
2	Jumlah Kuisisioner yang terisi = Jumlah Responden	114
3	Nilai rata - rata	111,456
4	Nilai Penimbang	0,033
5	Efektivitas	3,712
6	Penilaian Efektivitas	74,24
7	Katagori Efektivitas SIKD	Efektif

Sumber : Data Primer diolah, 2014

Efektivitas SIKD Pemerintah Kabupaten Jembrana adalah sebesar 74,24 dengan katagori Efektif. Berdasarkan persepsi pengguna implementasi SIKD

sudah efektif dalam membantu pengelolaan (perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan) keuangan daerah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Parnami dan Damayanthi (2014) di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, penelitian Dewi dan Mimba (2014) pada Pemerintah Kota Denpasar, penelitian Santi, dkk (2014) di KSP Asri Sari Utama Mandiri, penelitian Irfianto dan Utami (2013) yang dilakukan di Kabupaten Gersik serta penelitian Wower dan Widhiyani (2012) di Kabupaten Tabanan.

Dalam analisis data dengan menggunakan *PLS* dilakukan evaluasi *Goodness of Fit* model terhadap *Outer model* (model Pengukuran) dan *Inner model* (model Struktural) dan Pengujian Hipotesis yang telah dirumuskann, sesuai dengan model persamaan struktural sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Jalur Persamaan Struktural Efektivitas SIKD Pemkab Jembrana

Sumber : *Output PLS*, 2014

1. Evaluasi *Goodness of Fit* model PLS melalui *outer model* dan *inner model*.

Evaluasi terhadap model pengukuran adalah dengan melihat validitas konvergen dan validitas diskriminan masing – masing indikator variabel yang diukur. Berdasarkan diagram jalur persamaan struktural efektivitas SIKD Pemerintah Kabupaten Jembrana pada Gambar 2, validitas konvergen yang ditunjukkan oleh nilai *loading* faktor indikator terhadap variabel latennya semuanya lebih besar dari 0,5 sebagaimana disajikan pada Tabel 3 yang berarti indikator tersebut valid untuk mengukur variabel latennya.

Tabel 3.
Nilai *Loading Factor*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Error (Sterr)</i>	<i>T Statistics (O/Sterr)</i>	<i>P Values</i>
X1.1 <- X1	0,563	0,563	0,084	6,700	0,000
X1.3 <- X1	0,614	0,601	0,089	6,913	0,000
X1.4 <- X1	0,774	0,772	0,049	15,876	0,000
X1.5 <- X1	0,775	0,772	0,050	15,564	0,000
X1.6 <- X1	0,596	0,596	0,100	5,991	0,000
X1.7 <- X1	0,762	0,757	0,052	14,561	0,000
X2.1 <- X2	0,814	0,808	0,053	15,228	0,000
X2.2 <- X2	0,861	0,859	0,027	31,960	0,000
X2.3 <- X2	0,897	0,896	0,020	44,308	0,000
X2.4 <- X2	0,805	0,798	0,046	17,322	0,000
X2.5 <- X2	0,837	0,836	0,032	25,826	0,000
X3.1 <- X3	0,817	0,816	0,046	17,946	0,000
X3.2 <- X3	0,847	0,848	0,030	28,419	0,000
X3.3 <- X3	0,836	0,833	0,039	21,586	0,000
X3.4 <- X3	0,840	0,836	0,043	19,531	0,000
X3.5 <- X3	0,826	0,819	0,045	18,349	0,000
X4.1 <- X4	0,555	0,553	0,133	4,162	0,000
X4.2 <- X4	0,504	0,503	0,123	4,115	0,000
X4.3 <- X4	0,766	0,765	0,046	16,548	0,000
X4.4 <- X4	0,748	0,742	0,077	9,719	0,000
X4.5 <- X4	0,806	0,803	0,046	17,679	0,000

Y1.1 <- Y1	0,917	0,916	0,019	48,660	0,000
Y1.2 <- Y1	0,876	0,875	0,031	28,442	0,000
Y1.3 <- Y1	0,756	0,748	0,053	14,179	0,000
Y2.1 <- Y2	0,873	0,872	0,028	31,187	0,000
Y2.2 <- Y2	0,877	0,879	0,029	29,870	0,000
Y2.3 <- Y2	0,886	0,889	0,019	45,989	0,000
Y2.4 <- Y2	0,819	0,817	0,037	22,240	0,000

Sumber : Data primer diolah, 2014

Validitas konvergen juga dievaluasi dengan reliabilitas indikator yang ditunjukkan dengan nilai *Composite reliability* atau *Cronbach's alpha* seperti Tabel 4.

Tabel 4
Composite reliability dan Cronbach's alpha

Variabel	<i>Composite reliability</i>	<i>Cronbach's alpha</i>
X1 (Kualitas Sistem)	0,841	0,772
X2 (Kualitas Informasi)	0,925	0,898
X3 (Kualitas Pelayanan)	0,919	0,890
X4 (Motivasi Manajemen)	0,824	0,714
Y1 (Kepuasan Pengguna)	0,888	0,808
Y2 (Keuntungan/Manfaat SI bagi Organisasi)	0,922	0,887

Sumber : Data primer diolah, 2014

Konstruk/variabel laten dikatakan reliabel apabila nilai *Composite reliability* atau *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7 (Yamin dan Kurniawan, 2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diteliti adalah reliabel.

Evaluasi model pengukuran terhadap validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *Cross loading factor* yaitu korelasi antara indikator dengan variabel latennya. Variabel laten dikategorikan memiliki validitas diskriminan yang memadai apabila korelasi indikator dengan variabel latennya lebih besar jika dibandingkan dengan korelasi indikator dengan variabel laten lainnya dalam model. Hasil pengolahan data sebagaimana disajikan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel laten yang diteliti memiliki nilai *cross loading* yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lain

dalam model yang artinya bahwa variabel laten yang diamati tersebut seluruhnya memiliki validitas diskriminan yang tinggi.

Tabel 5.
Cross loadings factor

Variabel	X1	X2	X3	X4	Y1	Y2
Indikator						
X1.1	0,563	0,314	0,414	0,281	0,506	0,338
X1.3	0,614	0,420	0,496	0,306	0,368	0,241
X1.4	0,774	0,511	0,554	0,443	0,556	0,447
X1.5	0,775	0,596	0,628	0,393	0,530	0,389
X1.6	0,596	0,434	0,375	0,214	0,361	0,195
X1.7	0,762	0,359	0,447	0,476	0,526	0,447
X2.1	0,581	0,814	0,660	0,440	0,615	0,494
X2.2	0,516	0,861	0,618	0,406	0,614	0,547
X2.3	0,584	0,897	0,735	0,535	0,671	0,589
X2.4	0,462	0,805	0,565	0,417	0,496	0,492
X2.5	0,534	0,837	0,683	0,538	0,620	0,572
X3.1	0,568	0,610	0,817	0,620	0,554	0,584
X3.2	0,553	0,692	0,847	0,543	0,621	0,603
X3.3	0,660	0,614	0,836	0,602	0,628	0,635
X3.4	0,589	0,691	0,840	0,628	0,627	0,637
X3.5	0,593	0,624	0,826	0,581	0,538	0,514
X4.1	0,222	0,313	0,437	0,555	0,243	0,436
X4.2	0,333	0,164	0,278	0,504	0,317	0,311
X4.3	0,351	0,511	0,606	0,766	0,465	0,611
X4.4	0,465	0,351	0,476	0,748	0,406	0,447
X4.5	0,438	0,479	0,582	0,806	0,439	0,628
Y1.1	0,600	0,655	0,686	0,508	0,917	0,709
Y1.2	0,658	0,676	0,613	0,409	0,876	0,626
Y1.3	0,546	0,496	0,519	0,511	0,756	0,601
Y2.1	0,512	0,553	0,639	0,683	0,630	0,873
Y2.2	0,473	0,498	0,618	0,609	0,645	0,877
Y2.3	0,469	0,624	0,670	0,633	0,719	0,886
Y2.4	0,347	0,534	0,545	0,599	0,625	0,819

Sumber : Data primer diolah, 2014

Pengujian *inner model* (model struktural) berkaitan dengan pengujian hubungan antar variabel laten yang sebelumnya telah dihipotesiskan. Kebaikan

model ditunjukkan dengan menggunakan nilai *R-Square* (R^2) dan nilai *Q-Square* (Q^2).

R-Square (R^2)

R-Square menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen. *R-Square* disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6.
R-Square

Variabel (Endogen)	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Error (Sterr)</i>	<i>T Statistics (O/Sterr)</i>	<i>P Values</i>
Y1 = Kepuasan Pengguna	0.637	0.653	0.064	9.974	0.000
Y2 = Keuntungan/Manfaat Sistem bagi Organisasi	0.736	0.751	0.044	16.745	0.000

Sumber : Data primer diolah, 2014

R-Square variabel kepuasan pengguna sebesar 0,637 berarti bahwa variabel kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan dan motivasi manajemen dapat menjelaskan sebesar 63,70 persen dari variasi variabel kepuasan pengguna, sedangkan sisanya sebesar 36,30 persen diterangkan oleh variabel lain di luar model. *R-Square* variabel keuntungan/manfaat sistem bagi organisasi sebesar 0,736 yang berarti bahwa variabel kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, motivasi manajemen dan kepuasan pengguna dapat menjelaskan sebesar 73,60 persen dari variasi variabel keuntungan/manfaat sistem bagi organisasi dan sisanya sebesar 26,40 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Nilai *R – Square* yang dihasilkan dari analisis model untuk variabel kepuasan pengguna adalah sebesar 0,637 (moderat) dan variabel manfaat sistem bagi organisasi sebesar 0,736 adalah kuat (Chin, 1998) yang artinya variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menjelaskan variabel endogen.

Q-Square (Q^2)

Q-Square predictive relevance untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan formulasi yang dikembangkan oleh Geisser, 1975 dalam Jaya dan Sumertajaya (2008) :

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1 - \left\{ (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \right\} \dots\dots\dots (8) \\
 &= 1 - \left\{ (1 - 0,637^2) (1 - 0,736^2) \right\} \\
 &= 1 - \left\{ (1 - 0,406) (1 - 0,542) \right\} \\
 &= 1 - \left\{ (0,594) (0,458) \right\} \\
 &= 1 - 0,272 \\
 &= 0,728
 \end{aligned}$$

Nilai *Q-Square* dari model penelitian adalah sebesar 0,728 yang berarti bahwa model penelitian memiliki kapabilitas prediksi yang besar yaitu besarnya keragaman dari data penelitian dapat dijelaskan oleh model persamaan struktural yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebesar 72,80 persen dan sisanya 27,20 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *resampling Bootstrap* dengan statistik uji t. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 114 dengan 6 variabel laten maka nilai t tabel dengan taraf nyata 5 persen adalah 1,982 dan *P Value* adalah 0,05. Hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima apabila $t \text{ hitung} \geq 1,982$ dan $P \text{ Value} \leq 0,05$. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan dan diagram jalur persamaan struktural yang telah dirancang, terdapat 13 hubungan antar variabel yang dianalisis yaitu terdapat 9 pengaruh secara langsung dan 4 pengaruh secara tidak langsung. Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total

No.	Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total	Keterangan
1	X1 -> Y1	0.338		0.338	H1 : Diterima
2	X1 -> Y2	-0.217	0.184	-0.033*	H2 : Ditolak; H3 : Diterima
3	X2 -> Y1	0.340		0.340	H4 : Diterima
4	X2 -> Y2	0.032*	0.185	0.217	H5 : Diterima; H6 : Diterima
5	X3 -> Y1	0.155*		0.155*	H7 : Ditolak
6	X3 -> Y2	0.169*	0.084*	0.253	H8 : Ditolak; H9 : Ditolak
7	X4 -> Y1	0.077*		0.077*	H10 : Ditolak
8	X4 -> Y2	0.405	0.042*	0.446	H11 : Diterima; H12 : Ditolak
9.	Y1 -> Y2	0.543		0.543	H13 : Diterima

Sumber : Data Primer diolah, 2014

Keterangan : * = tidak signifikan

Terdapat 7 hipotesis yang diterima dan mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kemudahan dalam penggunaan sistem, cepat merespon, dan akses dapat dilakukan dengan lancar memberikan keyakinan

kepada pengguna bahwa sistem informasi memiliki kualitas yang baik. Keyakinan tersebut akan meningkatkan kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem sehingga berdampak bagi individu maupun organisasi (*net benefits*). (DeLone dan McLean, 2003). Istianingsih (2007), Istianingsih dan Wijanto (2008), melakukan penelitian terkait kesuksesan Sistem Informasi dengan menggunakan variabel kualitas pelayanan, kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna dan kinerja individu. Hasil penelitian tersebut adalah kualitas sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Hasil Penelitian Indrayani (2011) juga menunjukkan bahwa kepuasan pengguna ditentukan diantaranya oleh mutu sistem informasi yang mengacu pada kemudahan penggunaannya. Jika pengguna menganggap suatu sistem informasi mudah digunakan maka sistem informasi tersebut bisa dikatakan bermutu tinggi. serta Zaied (2012) yang telah membuktikan semakin mudah suatu sistem informasi digunakan, semakin andal informasi yang dihasilkan dan semakin baik pelayanan yang diberikan maka pengguna sistem informasi juga semakin puas dan *net benefit* juga semakin meningkat. Astuti dan Dharamdiaksa (2014) dalam penelitiannya membuktikan bahwa Sistem informasi yang efektif akan menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu dan dapat dipercaya dan dapat meningkatkan Kinerja Karyawan. Peningkatan kinerja karyawan dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini Kualitas Pelayanan tidak signifikan berpengaruh secara langsung dan secara tidak langsung terhadap Kepuasan Pengguna maupun keuntungan / manfaat sistem bagi organisasi, Hasil pengujian hipotesis tidak

signifikan mengindikasikan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia layanan sistem informasi keuangan daerah Pemerintah Kabupaten Jember belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengguna sistem. Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan Irianto dan Januarti (2012) pada sistem informasi yang diimplementasikan di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah Dan DIY yang bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh kualitas pelayanan, kualitas sistem, kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna sistem, hasilnya juga menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Menurut Kotler, 2005 ada lima dimensi penentu mutu jasa/pelayanan yaitu: *Tangibles* (bukti fisik), *Empathy* (kepedulian), *Responsiveness* (ketanggapan) *Reliability* (keandalan), dan *Assurance* (jaminan kepastian). Myers, *et. al.* (1997) menyatakan bahwa kualitas layanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Apabila pengguna sistem informasi merasakan bahwa kualitas layanan yang diberikan oleh penyedia paket program aplikasi akuntansi baik, maka ia akan cenderung untuk merasa puas menggunakan sistem tersebut. Berdasarkan persepsi pengguna, penyedia layanan kurang melakukan *transfer knowledge*/membagi pengetahuan tentang pengoperasian Sistem/*Software* akuntansi serta tidak ada pendidikan dan pelatihan khusus untuk menggunakan aplikasi tersebut kepada pengguna. Walaupun demikian secara total kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap Keuntungan / manfaat sistem bagi organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengguna belum merasa puas terhadap Kualitas pelayanan yang diberikan dan keuntungan / manfaat SI, namun

penyelenggaraan SIKD dirasakan sangat membantu tugas – tugas pengelolaan keuangan daerah. Penyelenggaraan sistem informasi keuangan daerah pemerintah Kabupaten Jembrana sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas pengguna, khususnya terkait dengan produktivitas kerja karena dengan menggunakan sistem informasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas menjadi lebih singkat sebagaimana diungkapkan oleh seorang responden yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan daerah sebagai Pejabat Penatausahaan Keuangan SKPD melalui wawancara mendalam sebagai berikut :

Sangat berpengaruh. Karena dengan adanya sistem aplikasi Siadinda semua pencatatan/pembukuan dalam sistem akuntansi yang harus dipenuhi sudah terbantu dengan sistem Siadinda. Dengan melakukan proses inputing data secara tertib dan teliti, semua jenis pelaporan dan pembukuan dapat diakomodir oleh sistem Siadinda. Waktu yang dibutuhkan menjadi jauh lebih singkat.(Lesatari, 2015)

Motivasi manajemen dalam penelitian berpengaruh positif secara terhadap keuntungan / manfaat sistem bagi organisasi namun Pengujian pengaruh tidak langsung motivasi manajemen terhadap keuntungan/manfaat sistem bagi organisasi melalui variabel kepuasan pengguna dan pengujian pengaruh langsung motivasi manajemen terhadap kepuasan pengguna menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi manajemen tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan kepuasan pengguna tidak menjadi intervening pengaruh motivasi manajemen terhadap keuntungan/ manfaat sistem bagi organisasi. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi terkait penelitian efektivitas sistem informasi karena variabel motivasi manajemen tidak dianalisis dalam *Update D&M IS Success Model* (DeLone dan McLean, 2003). Motivasi manajemen merupakan pendorong semangat bagi anggota organisasi dalam

meningkatkan produktivitas, kedisiplinan dan meningkatkan kesejahteraan sehingga memberikan dampak bagi individu maupun organisasi.

Kepuasan Pengguna mengintervening secara parsial pengaruh Kualitas sistem terhadap Keuntungan / Manfaat sistem bagi organisasi yang berarti bahwa keuntungan/manfaat sistem akan semakin meningkat apabila kualitas sistem mampu meningkatkan kepuasan pengguna SIKD. Kepuasan Pengguna mengintervening secara penuh pengaruh Kualitas Informasi terhadap keuntungan/manfaat sistem bagi organisasi yang berarti bahwa Kualitas Informasi hanya mampu meningkatkan keuntungan/manfaat sistem apabila pengguna merasa puas terhadap Kualitas Informasi yang dihasilkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) Pemerintah Kabupaten Jembrana berdasarkan persepsi pengguna adalah efektif dalam membantu pengelolaan keuangan daerah. Semakin baik kualitas sistem dan andal informasi yang diperoleh maka pengguna sistem akan merasa semakin puas. Pengguna sistem yang semakin puas dibarengi dengan motivasi manajemen yang baik maka keuntungan/manfaat sistem bagi organisasi juga semakin meningkat. Dari hasil pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung variabel yang diamati diketahui kepuasan pengguna mengintervening secara parsial pada pengaruh kualitas sistem, dan pada pengaruh kualitas informasi terhadap keuntungan/manfaat sistem bagi organisasi. Apabila kualitas sistem mampu meningkatkan kepuasan pengguna dan penggunanya merasa puas terhadap

kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut maka keuntungan/manfaat sistem bagi organisasi juga semakin meningkat.

Untuk lebih meningkatkan efektivitas Sistem Informasi, penyedia layanan agar meningkatkan kualitas pelayanan yaitu diantaranya dengan memberikan pendidikan dan pelatihan/*transfer knowledge* pengoperasionalan sistem bagi pengguna, karena sumber daya manusia merupakan faktor penentu kesuksesan implementasi sistem informasi. Survey kepuasan pengguna sistem informasi secara berkala perlu dilakukan, sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pengembangan sistem oleh pengambil kebijakan. Sistem informasi keuangan daerah yang telah ada diharapkan dapat diaplikasikan secara *on line* dan terintegrasi dengan semua lini yang terkait seperti aplikasi pengelolaan Barang Milik Daerah dan aplikasi pengelolaan Pendapatan sehingga penyelenggaraan sistem informasi keuangan daerah Pemerintah Kabupaten Jembrana menjadi benar – benar efektif, efisien, ekonomis dan akuntabel serta perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan strategi untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi melalui peningkatan budaya kerja.

REFERENSI

- BPK – RI. 2013, Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I, Buku II Pemeriksaan Laporan Keuangan.
- BPK - RI. 2014. LHP atas LKPD Tahun Anggaran 2013 pada Pemerintah Kabupaten Jembrana, Nomor : 01.A/LHP/XIX.DPS/05/2014, Tanggal 28 Mei 2014.
- Chen, Y-K., Chen, Y-J., Chiu, F-R., Wang, C-Y. (2015). “Towards Successful Cloud Ordering Service”, *Business Systems Research*, Vol. 6, No.1

- Chin, W. 1998. *The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modelling*. In Marcoulides, G. A. (Ed). *Modern Method for Business Research*. Mahwah. NJ. Erlbaum.
- DeLone, William.H and McLean, Ephraim.R. 2003. “*The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update*”, *Journal of management Information Systems*, vol. 19 (4).
- DeLone, William.H and McLean, Ephraim.R. 1992. *Information systems success: The quest for the dependent variable*. *Information Systems Research*, 3, 1.
- Dewi, Putu Ayu Ratna dan Mimba, Ni Putu Sri Harta. 2014. Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Pada Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 8.3(2014):442-457. Tersedia di http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_informasi_manajemen [diunduh Rabu, 29 April 2015].
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrayani, Etin. 2011. Pengelolaan Sistem Informasi Akademik Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 12 No. 1. Tersedia di <http://jurnal.upi.edu/file/5.pdf> . [diunduh Kamis, 30 April 2015).
- Irfianto, Siswo Dwi dan Utami, Dian Dwi Arlupi. 2013. Efektivitas Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIPKD) di Kabupaten Gersik. Tersedia di <http://www.e-bookspdf.org/download/sistem-informasi-pengelolaan-keuangan-daerah-sipkd.html>, [diunduh senin, 24 Maret 2014].
- Irianto, B. D dan Januarti, I. 2012. Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi terhadap Kinerja Individu. (Studi pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah Dan DIY . Skripsi. Fakultas Ekonomi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Istianingsih dan Wijanto, S.H. 2008. Pengaruh Kualitas Sistem informasi, Kualitas Informasi, dan Percived Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna Software Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Pontianak.
- Istianingsih. 2007. *Analisa Keberhasilan Software Akuntansi Berdasarkan Persepsi Pemakai. (Studi Implementasi Model Keberhasilan Sistem Informasi)*. Tesis S2. Pascasarjana Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi. Jakarta : Universitas Indonesia.

- Jaya, I Gede Nyoman Mindra dan Sumertajaya I Made. 2008. Pemodelan Persamaan dengan *Partial Least Square*. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. Tersedia di <http://eprints.uny.ac.id/6856/1/M-13%20Statistika%28I%20GEDEUNPAD%29.pdf>. [diunduh, Rabu 29 April 2015].
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara. 2004. Keputusan Menteri Nomor : KEP/M.PAN/2/2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah.
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1 dan 2. Jakarta : PT. Indeks
- Lestari, Dwiari. 2015. Kepala Sub Bagian Keuangan/PPK-SKPD. (Komunikasi pribadi, 27 Januari 2015).
- Livari, J. 2005. "An Empirical Test of The DeLone McLean Model of Information System Success" *Database for Advance in Information System (DFA)*. ISSN: 1532-0936 .Volume 36. ProQuest Company.
- Mardiasmo. 2013. Indonesia Bisa Lebih Baik, Rapat Kerja Pemerintah Tahun 2013, Warta Pengawasan, Majalah Triwulanan Vol. XX/No.1/Maret 2013 – ISSN : 0854-0519.
- Myers, Barry L, Kappelman Leon A. & Prybutok, Victor.R. 2007. *A Comprehensive Model for Assessing the Quality of the Information System Function: Toward a Theory for Information System Assessment*, *Information Resource Management Journal*, Winter, 10(1): 6-25.
- Parnami, Ni Putu dan Damayanthi, I Gusti Ayu Eka. 2014. Penilaian Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana* 6.3 (2014):370-371. Tersedia di <http://www.ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/8331/6208>. [diunduh senin, 24 Maret 2014].
- Peraturan Daerah Kabupaten Jembrana Nomor 15. 2011. Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Jembrana.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56. 2005. Sistem Informasi Keuangan Daerah.
- Peraturan Presiden Nomor 81. 2010. *Grand Desigen Reformasi Birokrasi 2010 – 2025*.
- Santi, Ni Wayan Ayu., Meitriana, Made Ary dan Zukri, Anjuman. 2014. Efektivitas Penerapan SIA Berbasis Komputer dengan Pendekatan DBMS pada KSP Asri Sari Utama Mandiri. *E- Jurnal Undiksha* Vol.

4 Nomor 1. Tersedia di <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/2295/1986>. [diunduh Kamis, 30 April 2015].

- Seddon, Peter B. Graeser, Valerie and Willcocks, Leslie P. (2002) *Measuring Organizational IS effectiveness: An Overview and Update of Senior Management Perspectives*. *The Database for Advances in Information Systems*, 33 (2). ISSN 0095-0033.
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 17. 2003. *Keuangan Negara*
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 32. 2004. *Pemerintahan Daerah*.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 33. 2004. *Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.
- Wower, Sri Dewi Danu Utami dan Widhiyani, Ni Luh Sari. 2012. *Penilaian Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Tabanan*. Tersedia di <http://download.portalgaruda.org/article.php/article=15448&val=986>. [diunduh senin, 24 Maret 2014].
- Xiao, Li and Dasgupta, Subhasish. 2002. *Measurement of user satisfaction with web - based information systems : An empirical study*, *Journal of User Satisfaction. Eighth Americas Conference on Information Systems*.
- Yamin,S dan Kurniawan, H. 2011. *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling*. Jakarta : Salemba Infotek.
- Zaied, Abdel Nasser H. 2012. *An Integrated Success Model for Evaluating Information System in Public Sectors*. *Journal of Emerging Trends in Computing and Information Sciences*. VOL. 3, NO. 6, July 2012. ISSN 2079-8407